

PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS FABEL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 PARIAMAN

Oleh :

Dwi Indah Gusti Rahmi¹, Elly Ratna², Nursaid³,
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: dwiindahgustid@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is three. First, describing fable text writing skills of class VII students of SMP Negeri 4 Pariaman before using discovery learning models. Secondly, describing fable text writing skills of class VII students of SMP Negeri 4 Pariaman after using discovery learning models. Third, analyze the influence of the use of discovery learning models on fable text writing skills of class VII students of SMP Negeri 4 Pariaman. this type of research is quantitative research with experimental methods. The design of this study was the design of one group pretest and posttest. The population of this study was the seventh grade students of SMP Negeri 4 Pariaman which amounted to 184 people scattered in six classes. The data of this study is the score of the results of the fable text writing skills test before and after using the discovery learning model. the instrument of this research is the performance test. The results of this study are three, namely as follows. First, fable text writing skills before using the discovery learning model, class VII students of SMP Negeri 4 Pariaman are in a sufficient qualification (C) with an average value of 58.18. Second, fable text writing skills after using the discovery learning model, class VII students of SMP Negeri 4 Pariaman are in the qualification of More Than Enough (LdC) with an average value of 68.60. Third, based on the t-test at the level of 0.95 obtained $t_{count} > t_{table}$ ($2.90 > 1.70$). Based on the results of the study, it was concluded that the discovery learning model can be used as a model problem in learning to write fable text.

Kata kunci: Pengaruh, *Discovery Learning*, Teks fabel

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis teks fabel siswa saat ini masih terbilang rendah. Hal ini seiring dengan Oktavia Lestari P (2017), dijelaskan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah, khususnya pada pembelajaran menulis teks fabel. Hal ini di karenakan penyampaian materi yang membosankan dan media pembelajaran yang kurang bervariasi terutama dalam penyampaian materi teks fabel. Guru hanya menyuruh siswa membaca teks fabel tersebut dan mencatat kembali. Seharusnya siswa tidak hanya mampu membaca teks cerita fabel, tetapi hendaknya mampu menulis teks cerita fabel sesuai dengan struktur dan bahasa sendiri.

Permasalahan rendahnya menulis teks fabel juga dapat di lihat dari hasil wawancara dengan salah seorang guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman yaitu Ibu Nuraini,

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode Maret 2019

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

S.Pd pada tanggal 24 Februari 2018. Menurut Ibu Nuraini, dalam menulis teks fabel banyak ditemukan masalah. *Pertama*, dari segi proses pembelajaran yang tidak efektif. Siswa sering mengalami kesulitan saat pembelajaran di mulai. Siswa sering kali kesulitan memecahkan masalah saat pembelajaran. *Kedua*, dari segi teknik atau model pembelajaran. Siswa sering mengalami kebosanan saat guru melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena model yang digunakan adalah ceramah. *Ketiga*, hal penunjang proses pembelajaran yang digunakan guru sangat terbatas. Guru hanya menggunakan buku siswa yang diberikan oleh pemerintah. *Keempat*, guru berharap ada model pembelajaran yang dapat menunjang semangat siswa untuk belajar. Oleh sebab itu, guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar.

Salah satu jenis keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis teks fabel. Teks fabel adalah teks yang menampilkan binatang sebagai tokoh dalam ceritanya. Tokoh binatang tersebut dapat berfikir, berlogika, berperasaan, berbicara, bersikap, dan bertingkah laku sebagaimana manusia.

Teks fabel tidak hanya bertujuan sebagai hiburan tetapi juga sebagai penyampai pesan moral. Pesan moral itulah yang disampaikan melalui tokoh binatang yang berperan dalam fabel. Sugihastuti (dalam Fahmy, dkk. 2015:88) menjelaskan bahwa fabel sebagai teks yang bersifat persuasif maupun mempengaruhi pembacanya. Kemampuan persuasif inilah yang menjadi kekuatan fabel untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada pembacanya. Seiring dengan itu, Nurgiyantoro (2010:190) menjelaskan bahwa cerita binatang (fabel) adalah salah satu bentuk cerita tradisional yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia. Mereka dapat berpikir, berlogika, berperasaan, berbicara, bersikap, bertingkah laku sebagaimana halnya manusia dengan bahasa manusia. Tujuan cerita ini adalah untuk memberikan pesan-pesan moral. Tokoh binatang tersebut hanya dijadikan sarana untuk memberikan pelajaran moral tersebut.

Namun keterampilan menulis teks fabel itu tidaklah mudah. Wahono, dkk. (2014:6) menjelaskan "Teks cerita fabel pada hakikatnya termasuk jenis dongeng, bercerita tentang pertualangan penuh imajinasi dan tidak masuk akal. Teks fabel termasuk jenis dongeng yang menggunakan hewan sebagai tokoh cerita untuk menggambarkan watak dan perilaku manusia".

Dampak permasalahan tersebut adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks fabel sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak tercapai secara maksimal. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam menulis teks fabel, perlu digunakan model pembelajaran yang cocok. Salah satunya model *discovery learning* yang diduga dapat memotivasi siswa dalam menulis teks fabel.

Ada empat alasan penulis menggunakan model *discovery learning* pada penelitian ini. *Pertama*, model *discovery learning* lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena materi pelajaran tidak disajikan secara final, tetapi siswa yang mengorganisasikan sendiri. *Kedua*, model *discovery learning* memiliki banyak keunggulan di antaranya: (1) siswa memperoleh pengetahuan yang sangat pribadi sehingga materi pembelajaran melekat di dalam memori siswa, (2) dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa, (3) meningkatkan tingkat penghargaan pada diri siswa, (4) mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, dan (5) melatih siswa belajar mandiri. *Ketiga*, model *discovery learning* mudah dilaksanakan dalam pembelajaran karena prosedur pelaksanaannya jelas. *Keempat*, dengan menggunakan model *discovery learning*, keterampilan menulis teks fabel siswa lebih tinggi dibandingkan tidak menggunakan model *discovery learning*. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradana, dkk. (2015:3), metode yang dipilih dengan alasan pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.

Penelitian tentang penggunaan model *discovery learning* pernah dilakukan sebelumnya. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015). Berdasarkan penelitiannya, disimpulkan bahwa model *discovery learning* ini cocok diterapkan untuk

pembelajaran menulis. Oleh karena itu, model *discovery learning* dipilih sebagai salah satu solusi dalam pembelajaran menulis teks fabel.

Menurut Hosnan(2014:280), *discovery* (penemuan) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model tersebut menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Di dalam pembelajaran, siswa didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru denganyang sudah ada dalam ingatannya,dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman, tempat dan waktu ia hidup.

Hal tersebut menjadi salah satu alasan dipilihnya model *discovery learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. Pemilihan model *discovery learning* diharapkan mampu dan tepat untuk pelaksanaan pembelajaran menulis teks fabel. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman.

Berdasarkan masalah yang telah diungkapkan, penelitian ini penting dilakukan. Melalui penelitian ini, diteliti pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman dengan alasan bahwa di SMP Negeri 4 Pariaman masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks fabel. Alasan lainnya adalah karena di SMP Negeri 4 Pariaman ini belum pernah dilakukan penelitian dengan judul “pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman”. Dengan demikian, penerapan pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks fabel ini diharapkan menjadi alternatif utama dalam pembelajaran menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Data yang berupa angka-angka tersebut diperoleh dari tes keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. Jenis eksperimen dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen (eksperimen semu). Rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest and posttest design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri atas 6 kelas dengan jumlah siswa 184 orang. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel acak). Sampel pada penelitian ini adalah 28 siswa kelas VII₆ yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*.

Instrumen yang digunakan adalah tes unjuk kerja keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman menggunakan model *discovery learning*. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa langkah. Pertama, siswa mengerjakan tes awal (pretest). Kemudian lembaran kerja dikumpulkan dan dinilai berdasarkan rubrik penilaian tersebut yang sudah sesuai dengan dengan indikator yang ditentukan. Kedua, guru memberikan perlakuan keterampilan menulis teks fabel dengan menggunakan model *discovery learning*. Ketiga, guru memberikan tes akhir (posttest). Selanjutnya guru memberi skor hasil tes keterampilan menulis teks fabel berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

C. Pembahasan

1. Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman sebelum Menggunakan Model *Discovery Learning*

Hasil penelitian keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman sebelum menggunakan model *discovery learning* masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 58,18 dengan kualifikasi Cukup (C).

Analisis data menunjukkan hasil tes keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan model *discovery learning* siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman terdiri atas delapan kelompok berikut. *Pertama*, Baik Sekali (BS) terdiri atas 1 orang (3,57%). *Kedua*, Baik (B) terdiri atas 1 orang (3,57%). *Ketiga*, Lebih dari Cukup (LdC) terdiri atas 6 orang (21,43%). *Keempat*, Cukup (C) terdiri atas 10 orang (35,71%). *Kelima*, Hampir Cukup (HC) terdiri atas 7 orang (25%). *Keenam*, Kurang (K) terdiri atas 1 orang (3,57%). *Ketujuh*, Kurang Sekali (KS) terdiri atas 1 orang (3,57%). *Kedelapan*, Buruk (Brk) terdiri atas 1 orang (3,57%).

Berdasarkan analisis data per indikator ditemukan dua hal sebagai berikut. *Pertama*, nilai per indikator tertinggi (100) pada keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan model *Discovery Learning* terdapat pada indikator pertama (Struktur) dan kedua (Isi) yaitu sebanyak 3 orang (10,71%). Hal ini disebabkan siswa belum terampil menggunakan struktur dan isi teks fabel. *Kedua*, nilai per indikator terendah (25,00) pada keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan model *Discovery Learning* terdapat pada indikator ketiga (Ketepatan Kalimat), yaitu sebanyak 2 orang (7,14%).

2. Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman sesudah Menggunakan Model *Discovery Learning*

Hasil penelitian keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman sesudah menggunakan model *discovery learning* sudah tinggi. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 68,60 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil tes keterampilan menulis teks fabel sesudah menggunakan model *discovery learning* siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman terdiri atas tujuh kualifikasi sebagai berikut. *Pertama*, Sempurna (S) terdiri atas 1 orang (3,57%). *Kedua*, Baik Sekali (BS) terdiri atas 1 orang (3,57%). *Ketiga*, Baik (B) terdiri atas 3 orang (10,71%). *Keempat*, Lebih dari Cukup (LdC) terdiri atas 16 orang (57,14%). *Kelima*, Cukup (C) terdiri atas 2 orang (7,14%). *Keenam*, Hampir Cukup (HC) terdiri atas 4 orang (14,28%). *Ketujuh*, Kurang (K) terdiri atas 1 orang (3,57%).

Berdasarkan analisis per indikator ditemukan dua hal sebagai berikut. *Pertama*, nilai per indikator tertinggi (100) pada keterampilan menulis teks fabel sesudah menggunakan model *Discovery Learning* terdapat pada indikator pertama (struktur teks fabel) dan ketiga (ketepatan kalimat) yaitu sebanyak 4 orang (14,28%). Hal ini disebabkan pada saat pembelajaran menulis teks fabel menggunakan model *Discovery Learning* siswa sudah terampil membedakan struktur teks fabel dengan benar. Siswa diminta berdiskusi secara berkelompok untuk menuliskan struktur teks fabel dengan benar.

3. Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis teks fabel siswa, hasil keterampilan menulis teks fabel sesudah menggunakan model *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan model *discovery learning*. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman sesudah menggunakan model *discovery learning* berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 68,60. Keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan model *discovery learning* siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman berada pada

kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 58,18. Selanjutnya, uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,90 > 1,70$) pada taraf signifikansi 95%.

Ditinjau dari kelebihan model *discovery learning*, model *discovery learning* sangat baik jika diterapkan dalam pembelajaran teks fabel. Hal tersebut dikarenakan model *discovery learning* lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Model *discovery learning* merupakan suatu model yang tidak menyajikan materi pelajaran secara final, tetapi siswa yang mengorganisasi sendiri. Dengan demikian, hasil yang diperoleh siswa akan tahan lama dalam ingatan siswa. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Hosnan (2014:282) yang menyatakan bahwa model *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, dan menyelidiki sendiri sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan siswa. Ada enam prosedur model *discovery learning* yang harus dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu *stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), *problem statement* (identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (mengolah data), *verification* (pembuktian), dan *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

Penggunaan model *discovery learning* sangat menarik bagi siswa. Hal tersebut terbukti dengan antusias dan bersemangatnya siswa untuk mengikuti pembelajaran. Saat guru memberikan materi dengan menggunakan model *discovery learning* siswa serta merta serius mengamati materi yang disajikan. Siswa dapat menulis teks fabel dengan kalimat yang sudah ditemukan. Siswa sangat aktif ketika guru bertanya mengenai struktur yang terdapat pada teks fabel dan ketepatan kalimat. Saat proses pembelajaran siswa yang keluar masuk kelas hanya satu orang. Selain itu, dengan menggunakan model *discovery learning* waktu yang digunakan efektif dan efisien. Pernyataan tersebut didukung pendapat Hosnan (2014:287) yang menyatakan bahwa salah satu kelebihan model *discovery learning* adalah dapat meningkatkan motivasi siswa dan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Sebelum diberi perlakuan dalam menulis teks fabel menggunakan model *discovery learning* siswa banyak yang mengeluh tidak dapat menulis teks fabel. Siswa tidak terlihat senang karena sebelum menulis siswa tidak diberikan perlakuan yang bisa merangsang ide serta pemikiran dalam menulis teks fabel.

Berdasarkan hasil pengamatan guru dari aktivitas positif siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks fabel sebelum menggunakan model *discovery learning* sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang antusias dan semangat berjumlah 12 orang (142,86%). *Kedua*, siswa yang aktif berjumlah 18 orang (64,29%). *Ketiga*, siswa yang serius berjumlah 23 orang (82,14%). *Keempat*, siswa yang mengantuk berjumlah 2 orang (7,14%). *Kelima*, siswa yang keluar masuk berjumlah 1 orang (3,57%).

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model serta media pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar khususnya menulis teks fabel. Salah satu upaya tersebut berupa penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks fabel. Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks fabel sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman, dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan model *discovery learning* yang diberikan pada siswa kelas II SMP Negeri 4 Pariaman. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan tiga hal. *Pertama*, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman sebelum menggunakan model *Discovery Learning* berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata

58,18. *Kedua*, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman sesudah menggunakan model *Discovery Learning* berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 68,60. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman.

Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman sesudah menggunakan model *Discovery Learning* berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 68,60. Jika dibandingkan dengan nilai keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan model *Discovery Learning* siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 58,18.

Berdasarkan simpulan di atas, diajukan tiga saran berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru atau pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman untuk lebih memvariasikan model pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks fabel. Hal ini disebabkan model pembelajaran sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, salah satunya model *Discovery Learning*. Selain itu diharapkan guru juga dapat merancang proses pembelajaran dengan baik.

Kedua, disarankan kepada siswa terutama kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar keterampilan dalam menulis teks fabel dapat dikembangkan dengan baik, lebih terstruktur dan berdaya guna.

Ketiga, disarankan kepada peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini. Selain itu, supaya dapat melakukan penelitian komprehensif, baik mengenai keterampilan menulis teks fabel maupun aspek-aspek lainnya.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Dwi Indah Gusti Rahmi dengan Pembimbing I Dra. Elly Ratna, M.Pd. dan Pembimbing II Drs Nursaid, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Abdurahman dan Elly Ratna. 2003. "Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (Buku Ajar). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Fahmy, Zulfa, dkk. 2015. *Pengembangan Buku Pengayaan Memproduksi Teks Fabel Bermuatan Nilai Budaya untuk Siswa SMP*. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>). Diakses tanggal 30 Maret 2018.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Istarani. 2014. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Pradana, dkk. 2015. "Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Metode *Discovery Learning* di Kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Blahbatuh." (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha, Volume 3 Nomor 1). Diakses tanggal 1 Maret 2018. (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJPBS/article/view/3440>).
- P, Oktavia Lestari. 2017. "Pengaruh Modelling The Way terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fabel Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Medan." (Jurnal retorika, volume 10, nomor 2). Diakses tanggal 16 Februari 2019.
- Putri, Veronika Julia. 2015. "Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbasis Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMKN 2 Padang". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wahono,dkk.2014. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

